

## PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BEI

Dwiki Ariq Naufal Birowo

dwikiariqnb@gmail.com

Siti Rokhmi Fuadati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This study aims to discuss about the impact of capital structure, the liquidity, and the solvability toward the firm value of the telecommunication companies which a registered in Indonesia's Stock Exchange in 2012-2019. The type of this study is quantitative which Sugiyono mentioned (2018:15) as the method of the positivism that aims to describe and to test the hypothesis which is made by the researcher. In this study, the sample are collected by the purposive sampling with the determined criteria, this study collects 4 companies as the samples. The study applies the multiple linear regression with SPSS version 25. The result of the study shows that the capital structure give negative and significant impacts to the firm value, the liquidity gives positive and significant impact to the firm value, and the solvability gived positive and insignificant impact to the firm value. It means the capital structure utilizes more assets than debts to fund the companies, then they have the good ability to do the short term duty, and the ability to do the longterm duty which is owned by the influential company, yet insignificant to the firm value.*

**Keyword:** *the capital structure, the liquidity, the solvability and the firm value*

### ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2012-2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menurut Sugiyono (2018:15) adalah metode yang berdasar filsafat positivisme bertujuan menggambarkan dan menguji hipotesis yang dibuat peneliti. Dalam penelitian ini, sampel yang diambil menggunakan metode *purposive sampling* dengan sebuah kriteria yang telah ditetapkan, dengan demikian maka diperoleh sebanyak 4 sampel perusahaan. Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang dibantu dengan SPSS versi 25. Hasil penelitian menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, serta solvabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya struktur modal menggunakan aset lebih banyak dari hutang untuk mendanai perusahaan, lalu perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, serta kemampuan memenuhi kewajiban jangka panjang yang dimiliki perusahaan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Kata kunci:** struktur modal, likuiditas, dan solvabilitas, serta nilai perusahaan.

### PENDAHULUAN

Dimulai dari masa sekarang hingga masa yang akan datang, dengan diiringi kemajuan teknologi yang cenderung semakin cepat sehingga membuat perusahaan yang bergerak di bidang telekomunikasi akan tetap eksis di penjuru belahan dunia sekaligus akan berkompetisi untuk memajukan perusahaannya. Baik dan buruknya *image* yang diciptakan dapat merefleksikan tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Bagi Manajemen, nilai perusahaan akan mempengaruhi pertimbangan investor terkait perkembangan dari masa lalu hingga prospek masa depan perusahaan secara keseluruhan, maka dari itu peluang suatu perusahaan untuk tetap eksis dalam persaingan akan semakin ketat, sehingga memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan yang bertujuan menyejahterakan pemegang saham.

Yulius dan Tarigan (2007) menunjukkan terdapat 5 jenis nilai perusahaan, antara lain nilai nominal, nilai pasar, nilai intrinsik, dan nilai buku, serta nilai likuidasi. Semua informasi dari

jenis nilai perusahaan tersebut memiliki peran yang signifikan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh investor guna mengetahui saham manakah yang mempunyai potensi dengan harga saham terjangkau.

Fakta menunjukkan bahwa masyarakat pada masa sekarang dan masa yang akan datang akan semakin membutuhkan perusahaan telekomunikasi yang dapat dikatakan sebagai sektor perusahaan dengan pertumbuhan yang dinamis, sehingga sebagian perusahaan telekomunikasi saling berupaya untuk meningkatkan nilai perusahaan agar dapat menggandeng investor dengan jumlah yang lebih banyak untuk memuaskan masyarakat dengan kinerja masing-masing perusahaan telekomunikasi yang tersedia.

Menurut Murhadi (2011) struktur modal merupakan topik yang kompleks dan salah satu faktor yang menentukan nilai perusahaan. Sumber modal dapat diperoleh dari dalam dan luar perusahaan yang biasa disebut dengan sumber intern dan sumber ekstern, yang artinya penggunaan modal yang dimiliki perusahaan serta dengan melakukan pinjaman atau hutang. Dari penggabungan berbagai elemen modal yang terdapat di perusahaan akan membentuk struktur modal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Syamsuddin (2000) menjelaskan likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban *financial* jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Nilai likuiditas yang tinggi merefleksikan kemampuan perusahaan yang tinggi ketika memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang mempunyai nilai likuiditas yang tinggi akan dinilai baik karena dianggap memiliki kinerja yang baik pula oleh investor.

Solvabilitas merupakan sumber intern perusahaan yang berwujud laba ditahan dan modal saham, serta sumber ekstern perusahaan yang berwujud hutang. Agnes (2004) mengemukakan bahwa solvabilitas menunjukkan kemampuan dari suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban *financial* dari perusahaan tersebut seandainya perusahaan tersebut dilikuidasi. Jika likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maka solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam pengukuran kewajiban jangka panjang. Jadi dapat disimpulkan apabila solvabilitas semakin tinggi maka risiko investasi juga akan ikut meningkat, berdasarkan dari hal tersebut, jumlah hutang yang semakin besar juga harus dipertimbangkan dan dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Dari fenomena yang mendukung perusahaan telekomunikasi mengenai dinamisnya nilai perusahaan sektor telekomunikasi selama 8 tahun terakhir, yaitu perusahaan XL Axiata, Telekomunikasi Indonesia, Indosat, dan Smartfren yang menunjukkan pergerakan pertumbuhan yang dinamis atau berubah-ubah baik meningkat ataupun menurun. Dari penelitian terdahulu masih ditemukan adanya perbedaan dari segi hasil, hal itu yang membuat peneliti merasa terundang untuk menguji kembali tentang pengaruh struktur modal, likuiditas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan dari latar belakang yang telah diungkapkan, maka penulis mengajukan judul penelitian yaitu Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI.

Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian sebagai berikut: (1) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI? (2) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI? (3) Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI? Sedangkan tujuan penelitian ini (1) Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Untuk mengetahui pengaruh

solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## TINJAUAN TEORITIS

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan sudut pandang investor terhadap tingkat kesuksesan perusahaan yang kerap dihubungkan dengan harga saham. Harga saham yang melonjak akan membuat nilai perusahaan juga melonjak tinggi dan meningkatkan kepercayaan pasar pada masa kini serta pada rancangan masa depan perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan sama artinya dengan kepentingan perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan maka akan memperkecil jarak perusahaan dengan tujuan yang ingin dicapai dan dapat menjadi prestasi jika sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan.

Menurut Sartono (2010:487) mengenai nilai perusahaan, yaitu nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Bila terdapat nilai jual yang berlebihan di atas nilai likuidasi, maka itulah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan tersebut. Sedangkan Noerirawan dan Muid (2012) menjelaskan nilai perusahaan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai saat ini.

### Struktur Modal

Struktur modal menunjukkan perbandingan sumber modal asing dengan sumber modal sendiri yang digunakan untuk pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan. Riyanto (2010) menyatakan bahwa struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Untuk menjaga keseimbangan struktur modal, Riyanto (2010) menyampaikan sebaiknya hutang yang digunakan tidak lebih besar dari modal yang dimiliki sehingga modal yang dijamin (hutang) tidak lebih besar dari modal yang menjadi jaminannya. Perusahaan yang memiliki struktur modal maksimum akan memperoleh tingkat *return* yang maksimum pula sehingga mengakibatkan para pemegang saham pun ikut merasakan keuntungan tersebut.

Rodoni dan Ali (2010) menyatakan bahwa tujuan dari manajemen struktur modal tidak lain guna menjadikan satu sumber-sumber dana yang dipakai untuk membiayai jalannya perusahaan atau operasional. Dengan kata lain tujuan dari struktur modal yaitu sebagai pencarian gabungan pendanaan perusahaan yang nantinya akan meminimumkan biaya modal dan memaksimalkan harga saham sehingga dapat dikatakan sebagai struktur modal yang optimal

### Likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar atau aktiva likuid (Brigham dan Houston, 2010:95).

Munawir (2007:71) menyatakan perusahaan dikatakan memiliki posisi keuangan yang kuat apabila mampu: (1) memenuhi kewajiban tepat pada waktunya (kewajiban keuangan terhadap pihak ekstern), (2) memelihara modal kerja yang cukup untuk operasi yang normal (kewajiban keuangan terhadap pihak ekstern), (3) membayar bunga dan deviden yang dibutuhkan, (4) memelihara tingkat kredit yang menguntungkan.

Menurut Syamsuddin (2009:44) tidak ada suatu ketentuan mutlak tentang berapa tingkat *current ratio* yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena biasanya tingkat *current ratio* ini juga sangat tergantung pada jenis usaha dari masing-masing perusahaan. Dalam menganalisa terdapat hal yang harus diperhatikan yaitu mengenai hal yang mengakibatkan *Current Ratio* menjadi tinggi. Jika penyebabnya adalah piutang atau persediaan, maka untuk menyelesaikan kewajiban lancar perusahaan harus melakukan

penagihan atas piutang atau menjual persediaan yang ada supaya memperoleh kas untuk memenuhi kewajiban.

### Solvabilitas

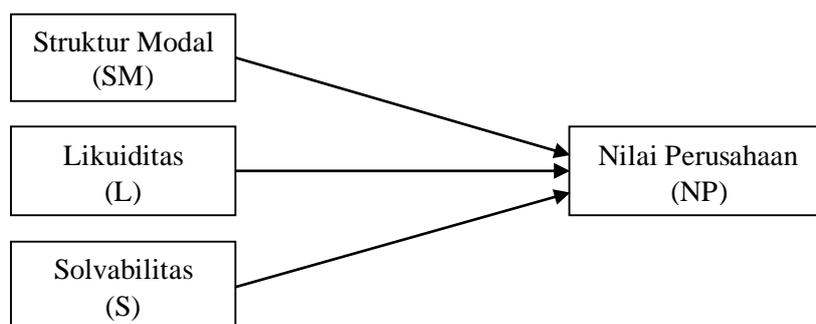
Hutang merupakan bagian penting dalam suatu pendanaan. Kasmir (2015) memaparkan mengenai solvabilitas digambarkan untuk melihat sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan modal sendiri. Solvabilitas dapat dikatakan sebagai cerminan dari risiko yang terdapat pada suatu perusahaan, sehingga semakin besar solvabilitas maka muncul kemungkinan risiko investasi yang semakin besar. Berlaku juga sebaliknya, jika perusahaan dengan solvabilitas yang rendah maka akan memiliki risiko yang kecil. Tingginya angka solvabilitas mencerminkan bahwa perusahaan tidak *solvable*, yaitu ketika total hutang yang lebih besar jika dibandingkan dengan modal. Karena solvabilitas merupakan cara mengukur seberapa jauh pendanaan yang diberikan oleh kreditur atau pihak luar, juga sebagai rasio yang membandingkan total hutang terhadap keseluruhan modal suatu perusahaan.

Pengertian solvabilitas menurut Kasmir (2014:150) adalah solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang, sedangkan menurut Fahmi (2014:59) terkait solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali utangnya.

### Penelitian Terdahulu

Utomo dan Christy (2017) meneliti tentang “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia.” Hasil penelitian menunjukkan struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilisan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan. Sugiyanto dan Setiawan (2019) meneliti tentang “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan GCG terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Jasa Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” Hasil penelitian menyatakan likuiditas, profitabilitas, dan GCG terhadap nilai perusahaan berpengaruh signifikan. Luthfiana (2018) meneliti tentang “Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursan Efek Indonesia.” Hasil penelitian ini menyatakan solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Permana dan Rahyuda (2019) meneliti tentang “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Inflasi terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” Hasil penelitian ini ditemukan bahwa profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### Rerangka Konseptual



**Gambar 1**  
**Rerangka Konseptual**  
**Sumber: Penelitian terdahulu diolah**

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan**

Struktur modal ialah perimbangan antara jumlah hutang dengan aset yang dimiliki. Hutang merupakan salah satu dari bentuk pembiayaan jangka panjang yang memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun. Mengukur besarnya aset perusahaan yang dibiayai kreditur (*debt ratio*) dilakukan dengan cara membagi total hutang yang dimiliki dengan total aset. Semakin tinggi tingkat hutang, semakin besar pula jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Utomo dan Christy (2017) tentang pengaruh struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

H<sub>1</sub>: Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

#### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut Kasmir (2016:130), rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan dengan cara membandingkan komponen yang ada di neraca. Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu, maka posisi likuiditas yang tinggi dapat memperlihatkan bahwa perusahaan tersebut berada di jalur yang baik sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan dan harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sugiyanto dan Setiawan (2019) mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan GCG terhadap nilai perusahaan menyatakan bahwa likuiditas, profitabilitas, dan GCG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H<sub>2</sub>: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

#### **Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Fahmi (2014:116) menjelaskan bahwa solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya. Perusahaan yang tidak solvabel merupakan perusahaan yang ekuitasnya tidak lebih besar dari total hutangnya.

Solvabilitas dalam penelitian ini digambarkan dengan *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merefleksikan kemampuan ekuitas perusahaan untuk menutupi hutang jangka menengah dan jangka panjang. Hasil penelitian dari Permana dan Rahyu (2019) mengenai pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan inflasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mendukung dan menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, inflasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H<sub>3</sub>: Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

### **METODE PENELITIAN**

#### **Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian**

Pada penelitian kali ini, penulis akan menggunakan jenis penelitian kausal komparatif (*causal comparative research*) atau dapat juga disebut dengan penelitian sebab akibat mengenai karakteristik yang berhubungan antara dua variabel atau lebih pada penelitian yang dilakukan. Penelitian komparatif menitik beratkan fokusnya kepada dampak atau akibat yang

timbul dengan mencari penyebab dari dampak yang dihasilkan. Metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu menurut Sugiyono (2018:15) metode kuantitatif adalah metode yang berdasar filsafat positivisme bertujuan menggambarkan dan menguji hipotesis yang dibuat peneliti. Sugiyono (2018:80) menjelaskan jika populasi adalah wilayah generilasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dari penjelasan tersebut maka secara garis besar dapat disimpulkan bahwa populasi digunakan pada penelitian ini sebanyak 7 perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan waktu periode pengamatan selama 8 (delapan) tahun, terhitung sejak tahun 2012 hingga tahun 2019.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam teknik pengambilan sampel. Dalam Sugiyono (2017) *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel data yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Sebagaimana dari pengertian mengenai *purposive sampling*, maka penelitian akan menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Kriteria yang akan digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012 - 2019. (2) Perusahaan telekomunikasi yang mempublikasikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012 - 2019. Dari kriteria tersebut maka didapatkan 4 sampel perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI, yaitu XL Axiata, Telekomunikasi Indonesia, Indosat, dan Smartfren

### **Teknik Pengumpulan Data**

Selain melalui wawancara dan observasi secara langsung pada tempat dilakukannya penelitian, ternyata informasi juga dapat diambil melalui rekaman data yang tersimpan dalam bentuk tertulis seperti surat, foto, hasil rapat, catatan keuangan, jurnal kegiatan. Data tersebut merupakan data dokumentasi yang digunakan untuk mencari informasi yang tersimpan di masa lalu, atau lebih tepatnya data historis yang pernah terjadi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian dan data yang dibutuhkan tidak terpengaruh dengan kedatangan peneliti, serta mampu menjangkau data di masa lalu. Sedangkan menurut Sugiyono (2015:329) data dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Data dokumentasi dalam penelitian ini terkumpul dari laporan keuangan yang terdapat di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya.

Penelitian kali ini menggunakan sumber data sekunder, yang berarti mendapatkan sumber data secara tidak langsung. Pengertian data sekunder sendiri adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2015). Data sekunder penelitian ini terkumpul dari laporan keuangan yang terdapat di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya.

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

#### **Variabel Penelitian**

Variabel menurut penjelasan dari Lubis (2018) adalah segala sesuatu yang dijadikan objek yang akan diamati dalam penelitian atau yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk dilakukan observasi atau diukur. Peran variabel sendiri dalam sebuah penelitian termasuk dalam bagian yang penting dan krusial, karena sangat tidak mungkin jika seorang peneliti melakukan penelitian tanpa adanya variabel di dalamnya. Variabel independen yang terdapat dalam

penelitian ini adalah Struktur Modal, Likuiditas dan Solvabilitas serta variabel dependen yang terdapat dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan.

## Definisi Operasional Variabel

### Struktur Modal

Struktur modal merupakan penggambaran dari bagian-bagian pendanaan investasi dari hutang jangka panjang dan modal pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 - 2019. Rasio ini bertujuan untuk memadukan berbagai sumber pendanaan guna memaksimalkan nilai perusahaan di mata investor. Struktur modal dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* dalam perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

### Likuiditas

Likuiditas dalam perusahaan telekomunikasi dapat diukur dengan *Current Ratio*, rasio ini digunakan untuk menggambarkan kondisi dan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 - 2019. Struktur modal dapat diukur menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

### Solvabilitas

Solvabilitas dalam perusahaan telekomunikasi dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio*, rasio ini digunakan untuk menggambarkan kondisi dan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 - 2019. Solvabilitas dapat diukur menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat dikatakan sebagai sebuah nilai jual dalam perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 - 2019, yang memberikan pandangan terhadap investor mengenai tingkat keberhasilan perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan perhitungan *Price to Book Value* yang sumber datanya terletak pada harga per lembar saham dan nilai buku. Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

## Teknik Analisa Data

### Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan Sugiyono (2017:275) analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis regresi berganda dapat digunakan sebagai teknik dalam menguji hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi antara variabel independen dan variabel dependen. Model persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$NP = a + b_1SM + b_2L + b_3S + e$$

#### Keterangan:

NP	= Nilai Perusahaan
a	= Konstanta
$b_1, b_2, b_3$	= Koefisien determinasi
SM	= Struktur Modal
L	= Likuiditas
S	= Solvabilitas
E	= Error

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Langkah pertama yang harus ditapaki dalam uji asumsi klasik adalah uji normalitas, dimana data yang dimiliki akan diuji dengan tujuan untuk menilai sebaran data yang terdapat pada variabel apakah terdistribusi normal apakah tidak, mengikuti pendapat yang dipaparkan oleh Ghozali (2018) bahwa uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Kolmogrov Smirnov dan Analisis Grafik

##### Uji Multikolinearitas

Ghozali (2018:107) menjelaskan bahwa Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pengujian regresi yang baik tidak akan menimbulkan korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas dapat diperhatikan dari besaran angka *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Berikut merupakan ketentuan uji multikolinearitas: (1) Apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas, (2) Apabila nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10, maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.

##### Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018:137) mengemukakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk menguji terjadinya heteroskedastisitas maka digunakanlah *ScatterPlot*, yaitu merupakan grafik yang apabila variasi data yang sedang diteliti terlihat tersebar, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah di dalam uji heteroskedastisitas di dalam model regresi kali ini dan apabila terjadi kesamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya maka akan disebut sebagai homokedastisitas. Hasil pengujian yang diinginkan adalah model regresi yang homoskedastisitas atau ketika tidak terjadi heteroskedastisitas.

##### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan sebuah analisis statistik yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan hasil korelasi dari variabel yang terdapat di dalam model prediksi dengan perubahan periode waktu. Dalam uji autokorelasi apabila menggunakan model regresi linear, maka data yang tersedia adalah data dengan runtutan waktu atau *time series* karena yang sebenarnya dimaksud dalam autokorelasi adalah nilai pada sebuah sampel tertentu yang dipengaruhi oleh nilai pada sampel sebelumnya. Model regresi yang terbebas dari autokorelasi adalah model regresi yang baik. Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan

kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2018:111). Dalam menguji ada atau tidak terjadinya autokorelasi, Santoso (2015) menyatakan apabila angka D-W diantara -2 sampai dengan 2 maka tidak terjadi autokorelasi.

### **Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Uji F dipergunakan untuk melihat apakah model yang digunakan layak atau tidak layak untuk analisis. Terdapat kriteria dalam pengujian kelayakan model dengan tingkat signifikansi yaitu 0,05 atau 5% sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi uji F < 0,05 maka model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan untuk analisis berikutnya, begitupun, (2) Jika signifikansi uji F > 0,05 maka model yang digunakan tidak layak dan tidak dapat dipergunakan untuk analisis berikutnya (Ghozali, 2018:179).

### **Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil mengindikasikan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk dilakukannya prediksi terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011: 97). Sedangkan menurut pemaparan dari Ashari dan Santoso (2005:125) koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain. Nilai koefisien determinasi terletak diantara 0 dan 1, apabila hasil mendekati angka 1 maka setiap variabel independen dapat menjelaskan lebih banyak kepada variabel dependen, sedangkan apabila hasil koefisien determinasi yang mendekati 0 maka setiap variabel independen hanya dapat menjelaskan sedikit mengenai variabel dependen.

### **Pengujian Hipotesis**

Uji Hipotesis digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018:99), tetapi secara umum uji t dipergunakan untuk mengetahui besaran tingkat signifikansi pada koefisien regresi. Uji t pada penelitian ini berguna untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh struktur modal, likuiditas, dan solvabilitas secara individual dalam menerangkan nilai perusahaan. Ghozali (2018) memaparkan bahwa hipotesis nol (H<sub>0</sub>) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $\beta_i$ ) sama dengan nol, atau sebagai berikut: (1) Apabila H<sub>0</sub>: $\beta_i = 0$ , maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, (2) Apabila H<sub>a</sub>: $\beta_i \neq 0$ , maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Statistik t digunakan dalam pengujian hipotesis dengan ketentuan sebagai berikut: (1) Apabila nilai  $t < 0,05$ , maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima atau variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, (2) Apabila nilai  $t > 0,05$ , maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak atau variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

## **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Analisis regresi berganda dapat digunakan sebagai teknik dalam menguji hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel akan dianalisis menggunakan analisis regresi berganda, maka data yang dikumpulkan akan menggunakan variabel independen berupa struktur modal, likuiditas, dan solvabilitas, serta variabel dependen berupa nilai perusahaan. Berikut ini merupakan hasil perhitungan dari analisis regresi berganda:

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	2,693	,898	
SM	-3,206	1,518	-,517
L	1,622	,425	,566
S	,247	,165	,165

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 1 mengenai hasil analisis regresi berganda, peneliti mendapatkan hasil persamaan sebagai berikut:

$$NP = 2,693 - 3,206 SM + 1,622 L + 0,247 S + e$$

Besaran nilai konstanta yang mencapai 2,693 menunjukkan jika struktur modal (SM), likuiditas (L), dan solvabilitas (S) adalah 0, maka nilai perusahaan (NP) akan mengalami peningkatan sebesar 2,693. Besaran nilai regresi struktur modal yang bersifat negatif yang mencapai -3,206 menunjukkan bahwa nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -3,206 jika variabel independen lain nilainya tetap dan struktur modal mengalami kenaikan 1%. Hal ini menunjukkan jika hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan ialah tidak searah karena koefisien bersifat negatif maka akan terjadi hubungan negatif pula antara struktur modal dengan nilai perusahaan, yaitu apabila struktur modal mengalami penurunan maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan. Besaran nilai regresi likuiditas yang bersifat positif mencapai 1,622 menunjukkan bahwa nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 1,622 jika variabel independen lain nilainya tetap dan likuiditas mengalami kenaikan 1%. Hal ini menunjukkan jika hubungan antara likuiditas dan nilai perusahaan ialah hubungan searah karena koefisien bersifat positif maka akan terjadi hubungan positif pula antara likuiditas dengan nilai perusahaan, sehingga apabila likuiditas mengalami peningkatan maka nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan.

### Uji Asumsi Klasik

Dilakukannya uji asumsi klasik adalah bertujuan untuk menguji apakah model analisis regresi berganda dapat digunakan atau tidak. Uji asumsi klasik dapat diukur dengan melakukan uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

### Uji Normalitas

Berdasarkan Ghozali (2018), uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan dua metode untuk melakukan pengujian normalitas, yaitu: (1) Uji Statistik Kolmogrov Smirnov, dimana *resiudal* yang terdistribusi dapat terlihat pada baris Asymp. Sig (2-tailed). Apabila hasil penelitian uji kolmogrov smirnov memiliki nilai Asymp. Sig (2-tailed) yang berada di atas 0,05 atau 5%, maka data tersebut dapat dinyatakan terdistribusi normal, sedangkan dikatakan tidak terdistribusi dengan normal apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) berada di bawah 0,05 atau 5%, (2) Uji Analisis Grafik. Dimana normal atau tidaknya penyebaran data dapat dilihat melalui grafik yang diperlihatkan sebagai titik-titik pada sumbu diagonal dari bawah kiri menuju kanan atas. Pada analisis grafik, data dapat dikatakan terdistribusi normal apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti sesuai arah garis diagonal, sedangkan apabila data atau titik menyebar, tidak mengikuti, dan menjauhi garis diagonal maka dapat dikatakan

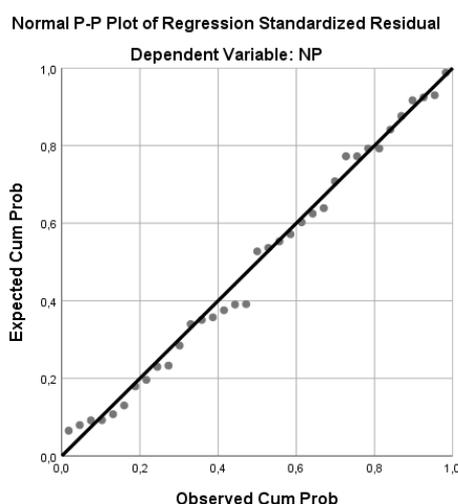
bahwa data tidak terdistribusi dengan normal. Berikut merupakan Tabel 2 dan Gambar 2 yaitu hasil dari uji statistik Kolmogorov Smirnov dan Analisis Grafik:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One Sample Kolmogorov Smirnov Test**

Standarized Residual	N	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig (2-tailed)	Sig. *kritis	Putusan
Model	32	0,099	0,200	0,05	Normal

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 2, uji normalitas dinyatakan terdistribusi dengan normal karena nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 yang dimana berada di atas nilai 0,05. Dengan ini maka uji asumsi klasik dengan kolmogorov smirnov telah terpenuhi.



**Gambar 2**  
**Hasil Pengujian Uji Normalitas**  
 Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Melihat hasil dari analisis grafik pada Gambar 2 dapat diketahui jika data yang ditampilkan terlihat mengikuti garis diagonal dan tidak menyebar secara acak, maka dapat dinyatakan bahwa data terdistribusi dengan normal.

**Uji Multikolinearitas**

Ghozali (2018:107) menjelaskan bahwa Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dikatakan tidak terjadi multikonlinearitas apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Berikut merupakan hasil pengujian multikolinearitas:

Tabel 3  
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Nilai VIF	Tolerance	VIF*Kritis	Keputusan
NP	SM	4,885	0,205	10	Tidak terjadi multikolinearitas
NP	L	1,795	0,557	10	Tidak terjadi multikolinearitas
NP	S	3,637	0,275	10	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Ditunjukkan pada Tabel 3, menunjukkan bahwa nilai VIF dan *tolerance* dari struktur modal (SM), likuiditas (L), dan solvabilitas (S) berada di bawah 10 dan diatas 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya multikolinearitas pada variabel independen.

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (Ghozali, 2018:111). Berikut merupakan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan metode Durbin-Watson:

Tabel 4  
Hasil Uji Autokorelasi

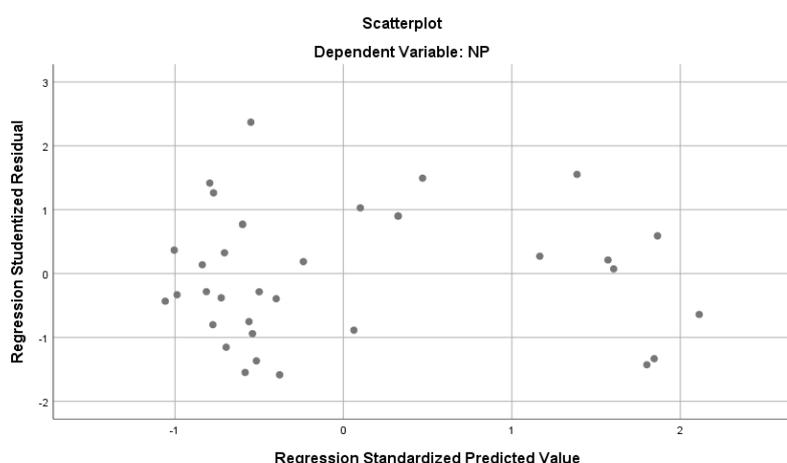
Model Regresi	DW	Batasan D-W Bebas Korelasi		Keputusan
		Batas Minimal	Batas Maksimal	
	1,313	-2	2	Tidak terdapat Korelasi

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Ditunjukkan bahwa nilai Durbin Watson pada Tabel 4 memperlihatkan nilai sebesar 1,313. Nilai tersebut dinyatakan bebas dari korelasi karena berada di antara -2 dan 2.

### Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas:



Gambar 3  
Hasil Uji Heteroskedastisitas  
Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Ditunjukkan pada Gambar 3 memperlihatkan bahwa titik-titik atau data tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Uji F dipergunakan untuk melihat apakah model yang digunakan layak atau tidak layak untuk analisis. Berikut ini merupakan hasil uji f:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji F**

Model Regresi	Anova		Sig. Kritis	Keputusan
	F Hitung	Sig.		
1	16,880	0,000	0,05	Layak

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Ditunjukkan pada Tabel 5 memperlihatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari signifikansi kritis yaitu 0,05 sehingga model regresi ini dapat dinyatakan layak untuk analisis berikutnya.

#### Uji Koefisien Determinasi

Nilai  $R^2$  yang kecil mengindikasikan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk dilakukannya prediksi terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011: 97). Nilai koefisien determinasi terletak diantara 0 dan 1, apabila hasil mendekati angka 0 maka penjelasan dari setiap variabel akan sedikit. Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji F**

Regresi	Variabel Independen	Variabel Dependen	R Square
Model	SM, L, S	NP	0,62

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Pada Tabel 6 menunjukkan bahwa koefisien determinasi pada model regresi ini sebesar 0,62 atau 62% yang dapat diartikan dengan besaran variabel independen yang meliputi struktur modal, likuiditas, dan solvabilitas dapat menjelaskan nilai perusahaan. Kemudian sisanya 0,38 atau 38% merupakan besaran nilai perusahaan yang dapat dijelaskan dengan faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

#### Uji Hipotesis

Untuk menguji terdapat atau tidaknya pengaruh struktur modal, likuiditas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan telekomunikasi, maka perlu dilakukan uji hipotesis untuk mengetahuinya. Pengujian hipotesis atau uji t pada penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh struktur modal, likuiditas, dan solvabilitas secara individual dalam menjelaskan nilai perusahaan. Pengujian hipotesis menggunakan ketentuan sebagai berikut: (1) Apabila nilai  $t < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau struktur modal, likuiditas, dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, (2) Apabila nilai  $t > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau struktur modal, likuiditas, dan solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil dari uji t beserta signifikansinya akan disajikan dalam Tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji t**

Model		t	Sig.
1	(Constant)	2,999	0,005
	SM	-2,112	0,043
	L	3,814	0,001
	S	1,503	0,143

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

## Pembahasan

### Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil yang telah ditunjukkan pada Uji t pada Tabel 7, maka dapat dijelaskan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dapat dilihat dari nilai t sebesar -2,112 dengan nilai signifikansi sebesar 0,043, sehingga hasil penelitian ini dapat dinyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam artian struktur modal dapat mempengaruhi perubahan besaran tinggi atau rendahnya suatu nilai perusahaan melalui penggunaan aset yang lebih besar jika dibandingkan dengan penggunaan hutang yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Investor lebih menyukai *Debt to Asset Ratio* dengan nilai yang relatif kecil sebab tingkat kinerja perusahaannya yang dinilai baik dan berisiko rendah dalam pengembalian pinjaman.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utomo dan Christy (2017) yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil yang telah ditunjukkan pada Uji t pada Tabel 7, maka dapat dijelaskan bahwa likuiditas yang dihitung dengan *Current Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dapat dilihat dari nilai t sebesar 3,814 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001, sehingga hasil penelitian ini dapat dinyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam artian likuiditas dapat mempengaruhi perubahan besaran tinggi atau rendahnya suatu nilai perusahaan yang disebabkan karena kemampuan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mampu memenuhi hutang jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Hal ini mengakibatkan apabila likuiditas mengalami peningkatan, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan yang searah dengan meningkatnya likuiditas. Sedangkan apabila likuiditas mengalami penurunan maka nilai perusahaan akan juga mengalami penurunan.

Hasil dari penelitian kali ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sugiyanto dan Setiawan (2019), Luthfiana (2018) yang menyatakan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil yang telah ditunjukkan pada Uji t pada Tabel 7, maka dapat dijelaskan bahwa variabel solvabilitas yang dihitung dengan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dapat dilihat dari nilai t sebesar 1,503 dengan nilai signifikansi sebesar 0,143, sehingga hasil penelitian ini dapat dinyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menandakan bahwa tinggi atau rendahnya solvabilitas berpengaruh tetapi tidak cukup berarti dalam perubahan besaran tinggi atau rendahnya suatu nilai perusahaan yang disebabkan karena perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia menggunakan hutang lebih banyak daripada modal. Hal ini juga berakibat kepada hubungan kurang baik antara investor dan perusahaan karena investor kurang menyukai perusahaan yang pendanaannya lebih bergantung kepada kreditur sekaligus memiliki risiko pengembalian pinjaman yang tinggi.

Hasil dari penelitian kali ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Permana dan Rahyuda (2019) yang menyatakan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, likuiditas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 – 2019. Melihat kembali hasil dari analisis data beserta pembahasan yang disajikan dan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini menyebabkan struktur modal berpengaruh dalam perubahan besaran tinggi atau rendahnya suatu nilai perusahaan melalui penggunaan aset yang lebih besar jika dibandingkan dengan penggunaan hutang jangka panjang yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan, (2) Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga menyebabkan likuiditas berpengaruh terhadap perubahan besaran tinggi atau rendahnya suatu nilai perusahaan yang disebabkan karena kemampuan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mampu memenuhi hutang jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Hal ini mengakibatkan apabila likuiditas mengalami peningkatan, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan yang searah dengan meningkatnya likuiditas. Sedangkan apabila likuiditas mengalami penurunan maka nilai perusahaan akan juga mengalami penurunan, (3) Solvabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini berarti solvabilitas berpengaruh namun tidak cukup berarti dalam perubahan besaran tinggi atau rendahnya suatu nilai perusahaan meski perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menggunakan hutang jangka panjang lebih banyak daripada modal.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, penulis memiliki saran yang dapat diberikan sebagai berikut: (1) Bagi pihak-pihak perusahaan sektor telekomunikasi sebaiknya memperhatikan struktur modal dan tingkat likuiditas perusahaan, hal ini disebabkan karena pada penelitian ini ditemukan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan serta likuiditas yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga dapat menjadi tolok ukur keberhasilan sebuah perusahaan dan dapat menimbulkan citra baik di mata investor, (2) Bagi investor yang ingin terlibat pada perusahaan telekomunikasi, ada baiknya jika meninjau kembali struktur modal dan likuiditas, serta dari sekian banyak perusahaan telekomunikasi, sebaiknya investor juga memilih saham perusahaan yang sesuai agar dapat diproyeksikan menjadi keuntungan dan kondisi yang baik di pasar pada masa mendatang, (3) Bagi para peneliti berikutnya, masih terdapat variabel-variabel lain yang kemungkinan lebih berpengaruh dan menarik untuk dijadikan sebagai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi.

### **Keterbatasan**

Dalam penelitian ini pastilah terdapat beberapa keterbatasan yang tidak diharapkan. Berikut merupakan keterbatasan yang terdapat pada penelitian: (1) Sedikitnya jumlah sampel perusahaan telekomunikasi yang tersedia dan yang digunakan selama kurun waktu 8 tahun hanya memakai 4 perusahaan untuk dijadikan sampel, sehingga kurang mampu menyimpulkan keadaan perusahaan telekomunikasi secara keseluruhan, (2) Jumlah variabel

independen yang digunakan hanya 3 dalam meneliti variabel dependen nilai perusahaan, yaitu struktur modal, likuiditas, dan solvabilitas. Dari terbatasnya jumlah variabel tersebut maka dapat dilihat bahwa masih terdapat beberapa kemungkinan variabel lainnya yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan pada sektor yang tersedia di Bursa Efek Indonesia, (3) Dalam penelitian ini hanya mengambil sampel pada perusahaan yang bergerak di bidang telekomunikasi sebagai sampel penelitian, sehingga membuat hasil yang dikeluarkan dari penelitian ini tidak dapat diimplementasikan pada jenis atau bidang perusahaan yang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, S. 2004. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT.Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Ashari dan Santoso, P. B., 2005. *Analisis statistic dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Yogyakarta.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manejemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, I 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kasmir 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lubis, M. S. 2018. *Metodologi Penelitian*. Deepublish. Yogyakarta.
- Luthfiana, A. 2018. Solvabilitas, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2017. *Skripsi*: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 4 cetakan ketigabelas. Liberty. Yogyakarta.
- Murhadi, W. R. 2011. Determinan Struktur Modal: Studi Di Asia Tenggara, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 13(2):91-98
- Noeriwaran, R. dan A. Muid. 2012. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*. 1(2):4.
- Permana, A.A dan H. Rahyuda. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 8(3):1577-1607.
- Riyanto, B. 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Rodoni, A. dan H. Ali. 2010. *Manajemen Keuangan*. Mitra. Wacana Media. Jakarta.
- Santoso, S. 2015. *SPSS20 Pengolahan Data Statistik di Era Informasi*. PT. Alex Media Komputindo, Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Sugiyanto dan T. Setiawan. 2019. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan GCG Terhadap Nilai Perusahan Pada Perusahaan Jasa Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Humanis*. 7 September: 472-290.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta. Bandung
- \_\_\_\_\_. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Syamsuddin, L. 2000. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Raja Grafindo Perkasa. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Manajemen Keuangan*. PT. Gramedia. Jakarta.

- Utomo, N.A. dan N.N. Christy. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Seminar Nasional and Call for Paper. 9 Mei:398-415.
- Yulius J. C. dan J. Tarigan. 2007. Kepemilikan Manajeral: Kebijakan Hutang, Kinerja, dan Nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 9(1):1-8.